# Sexy Thunder

Ebook di terbitkan melalui :

Hak cipta di lindungi oleh undang-undang.

Di larang keras mencopy atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis.

Isi di luar tanggung jawab penerbit.

"Cerita ini aku persembahkan untuk semua pembaca ( Wattpad maupun Ebook ) yang sangat luar biasa "

Aku Cinta Kalian

Salam,

Ken Asevin

# Daftar Isi

## SEXY THUNDER

1. Hwan Given Thunder ( Hagi )..... 4

2. Terciduk ..... 24

3. Aku Bertanggung Jawab ..... 54

4. Aku Hamil. ..... 83

5. Takdir Cinta ..... 100

6. Honey x Darling ..... 118

"Aku tak mungkin berhenti Ge, ini sudah setengah jalan...tahan ya...sakitnya cuma sebentar...percaya padaku..maaf Ge..aku aku pasti akan bertanggung jawab...?!" ucap Hagi terengah engah menahan gejolak nafsunya yang hampir meledak.

**Hwan Given Thunder ( Hagi ) ==========**

Aku hanya ingin Hagi disisiku. Rasa kecewa, patah hati, marah dan minder menyeruak membuat dadaku sesak. Ini sudah seminggu dan Hagi sama sekali belum menemuiku bahkan menghubungiku. Posisiku benar benar di ambang ketidakberdayaan.

AKU HAMIL !!!!

========== **Anggia Bahtiar (Gea)**

# SEXY THUNDER (1)

## ( Hwan Given Thunder = Hagi )

Tak ada manusia sempurna di dunia ini. Tetapi untuk semua wanita yang belum atau sudah mengenalnya, sosok Hwan Given Thunder atau lebih Famous dengan nama HG atau Hagi Thunder adalah Pria yang mendekati sempurna.Visualnya yang diatas rata rata, tubuh Atletis maskulin dengan eight pack seksinya, kekayaannya yang tak akan habis 7 turunan, Jabatan bergengsinya sebagai calon CEO Thunder Corps membuatnya diatas angin. Dan seperti malam malam biasa, Hagi akan menjadi pusat magnet dimanapun ia berada, seperti sekarang di Birthday Party seorang model cantik bernama Liliana Andres.

Saat ini Hagi memang sedang dekat dengan Liliana. Tubuh seksi dan wajah cantiknya membuat banyak Pria mendekatinya, dan sekali lagi dengan pesonanya Hagi dengan mudah menakhlukan Liliana yang sebulan ini di kencaninya.

"Tumben hubunganmu kali ini agak lama, biasanya dalam satu bulan kamu menghabiskan 2 atau 3 wanita... !" sindir Zachary Malik sahabat dan rekan bisnis Hagi.

"Shittt...aku memang Playboy Bro...tapi bukan maniak s*ks !" sahut Hagi meneguk minumannya. Zac tertawa, Ya ia sangat mengenal siapa Hagi. Sahabatnya sejak kecil itu selalu "bermain" sehat. Ia pemilih walaupun hanya untuk ONS. Tidak sembarang wanita ia kencani, sebelum berkencan ia selalu menyelidiki latar belakang para wanita itu.

Terdengar music EDM berdentum melantunkan "My Way" punya Calvin Harris membuat suasana semakin hingar bingar. Beberapa teman Liliana yang juga para Model dan juga sosialita nampak bergosip sesekali menatap takjub ke arah Hagi yang asik berbincang dengan Zac dan beberapa eksekutive muda lainnya.

"Lili...kamu sangat beruntung mendapat pria se hot Hagi...lihatlah...dia terlihat seksi walau memakai suit...!" ucap salah seorang teman Lili.

"Kalian tahu dibalik suit nya itu ada berapa kotak ?" tanya Lili menggoda teman temannya.

"Eight...!" jawab teman teman Lili serempak.

"Hai...kenapa kalian tahu ???" sahut Lili kaget. Teman temannya langsung heboh.

"Aaah jadi benar 8?"

"Bukan hanya 6 ?"

"OMG mau donk menghabiskan malam bersama Hagi Thunder...?!"

"ONS juga aku rela...?!"

"Hei...Nope. He is mine, girls ! Just mine ! Hagi just for Lili...?!" tegas Lili membuat teman temannya berdecak.

"Lihatlah aku akan memberinya sesuatu dan kalian akan lihat, dia akan rela meninggalkan teman temannya itu menuju ke arahku...look at this..!" lanjut Lili antusias, memanggil salah seorang waitress bagian catering yang ia sewa. Seorang gadis berkaca mata dengan seragam waitress putihnya datang menghampiri.

"Ya Nona !" ucap Gadis berkaca mata sopan.

Lili mengambil sapu tangan pink dari dalam tasnya lalu menyodorkannya ke gadis berkaca mata itu.

"Dengar waitress, kamu berikan sapu tangan ini ke Tuan Hagi Thunder, pria paling tampan disitu ?!" ucap Lili sambil tangannya menunjuk ke arah Hagi yang sedang merangkul Zac.

"Ooo...iya Nona ?!" ucap waitress itu paham.

"Bilang kalau ini dariku?! Kamu tahu kan siapa aku ?" tegas Lili memastikan.

"Iya Nona Lili, tentu saja ...saya adalah penggemar Anda ?!" sahut si waitress berbinar.

"Hmmm baguslah ...cepat sana ?!" usir Lili.

Teman temannya pun penasaran, menunggu kejadian selanjutnya. Zac kaget saat seorang gadis berkacamata menoel lengannya.

"Tuan...!"

"Ya...ada apa ?!" tanya Zac ramah,

"Ini dari Nona Lili untuk Tuan !" ucap si gadis sambil memberikan sapu tangan pink itu ke Zac. Hagi menatap sekilas ke arah gadis itu lalu ia dan Zac saling berpandangan. Zac tertawa geli, bisa dipastikan gadis ini salah orang.

" Kau tahu siapa aku ?" tanya Zac mengambil sapu tangan itu dari si gadis berkaca mata.

"Bukankah Anda Tuan Hagi ? Apakah saya salah Tuan ?" tanya si gadis panik. Zac kembali tertawa,

sementara Hagi hanya diam memperhatikan keduanya.

"Darimana kamu tahu aku Hagi ?" tanya Zac. Si gadis berkacamata agak gugup.

"Ta..tadi Nona Lili bilang, saya disuruh memberikan sa pu ta ngan ini kepada Tuan Hagi Thunder, pria pa ling tampan disini !" ucap Si gadis berkaca mata terbata dan menunduk malu.

"Jadi menurutmu aku paling tampan disini, lebih tampan dari dia ?" tanya Zac lalu memberikan sapu tangan itu ke Hagi.

Si gadis mengangguk dengan rona merah di pipi.

"Shittt?!" umpat Hagi

"Hahaha...i like you girl, siapa namamu?' tanya Zac.

"Gea Tuan ?"

"Dengar Gea, diantara sekian banyak wanita didunia ini, hanya mata kamu yang waras, bisa melihat bahwa sebenarnya aku memang lebih tampan dibanding dia ?!" tegas Zac berbinar sambil menepuk nepuk pundak Hagi yang nampak tak senang.

"Aku Zac, bukan Hagi ?!" lanjut Zac ramah.

Gea merasa bingung, menatap Zac dan Hagi bergantian. Lalu mengerti bahwa dirinya salah memberikan sapu tangan itu.

"Maaf Tuan saya permisi !" ucap Gea buru buru meninggalkan kedua pria tampan itu. Gea benar benar merutuki kebodohannya yang salah memberikan saputangan milik Lili.

"Gadis yang menarik !" bisik Zac menatap Gea yang kembali sibuk dengan pekerjaannya.

"Seleramu aneh ?!" sahut Hagi mencibir Zac, lalu mengerling nakal ke arah Lili.

"Bro, aku harus ke tempat Lili, nampaknya malam ini akan kuhabiskan dengannya...shitt stock k*nd*m ku habis lagi ?!" umpat Hagi. Zac tertawa. Hagi mendengus kesal lalu melangkah gagah ke arah Lili dan gerombolannya.

## Gea POV

Aku ingin malam ini cepat berlalu, sungguh aku sangat capek, tamunya begitu banyak dari selebritis, eksekutiv muda sampai sosialita.

Mereka beruntung memiliki segalanya, sementara aku, untuk makan sehari hari saja susah, belum lagi biaya sewa kontrakan naik, bayar kredit motor, juga harus mengirim uang ke kampung untuk orangtuaku.

Tapi aku tetap bersyukur, karena pekerjaanku ini, aku bisa bertemu Liliana, model favoritku. Dia sungguh cantik dan berkilau. Dan Hagi Thunder, ishhh...kenapa Lili harus memilih Pria seperti itu.

Kurasa Tuan Zac lebih pantas bersanding dengan Lili, oh ya Tuhan...seandainya aku punya kekasih seperti Tuan Zac...ah tidak, aku harus setia pada Adam, walau tidak terlalu tampan, tapi dia kekasih yang baik,setia dan pengertian, bagiku itu lebih dari cukup.

## Author POV

"Gea...!" panggil nisa, teman sepekerjaan Gea.

"Ada apa Nis, tadi bakso sama satenya habis sudah lapor bos kan ? Tamunya banyak banget, takut kurang ?!" cerocos Gea.

"Tenang, sudah full semua, di jamin mereka puas dengan catering kita...sssttt tuh mulai tiup lilin tuh ?!" tunjuk Nisa ke stage, disana nampak Lili didampingi sang Mama dan juga Hagi sedang meniup lilin di kue Ulang tahunnya diiringi Birthday song dari dentingan piano dan para tamu yang hadir.

"Seumur hidup belum pernah ulang tahunku dirayain, pasti terlewat begitu saja, kadang aku sendiri lupa ?!" bisik Gea pelan. Nisa menepuk bahu sahabatnya.

"Sama Ge...!" sahut Nisa menambah ke baper an Gea. Apalagi saat Lili memberikan potongan kue kedua untuk Hagi dan dengan mesra menyuapinya. Para tamupun bertepuk tangan riuh dan bersiul siul menggoda saat Hagi mengecup mesra kedua pipi Lili.

—

Gea bernafas lega ketika Birthday party Liliana berakhir, semua peralatan catering sudah di angkut ke mobil box. Gadis manis itu sungguh sangat capek, waktu sudah menunjukan pukul 10 malam, seragam waitress nya sudah ia ganti dengan kaos lengan panjang.

Nisa dan teman teman yang lain juga sudah pulang duluan. Parkiran juga sudah sepi hanya tersisa beberapa mobil.

Baru saja Gea akan menstarter maticnya saat terdengar suara ribut tak jauh dari tempatnya. Dilihatnya Hagi, Lili dan seorang Pria berjaket hitam sedang berdebat.

"Lili...kamu bilang akan mengakhiri hubunganmu dengan Hagi, tapi kenapa malah kulihat kamu semakin dekat dengannya, kau bilang hanya mencintaiku, kamu bilang terpaksa bersamanya untuk menaikan pamormu ?!" ucap Pria itu berapi api.

"Brian..tutup mulutmu...!" teriak Lili panik.

"Ini, ada apa sebenarnya ?? Dan apa hubungan kalian ?" selidik Hagi mulai tak senang.

"Aku kekasihnya, kami berpacaran sudah hampir setahun ?!" terang Brian. Hagi termangu.

"Brian !" sergah Lili.

"Aku sudah tidak tahan dengan semua ini Honey, mana bisa aku berbagi kamu dengannya ?!" protes Brian.

"Tunggu?! Berbagi katamu !?Apa maksudnya ? " tanya Hagi tak mengerti. Lili nampak semakin gelisah

"Hagi...ini tak seperti yang kau kira ?!' lirih Lili berusaha menjelaskan.

"Dia harus tahu Honey !" sergah Brian.

"Cukup! Jangan bertele tele ?!" teriak Hagi emosi.

"Aku dan Lili saling mencintai, untuk menaikan pamor dan statusnya dia meminta ijin padaku untuk berkencan denganmu, dan...aku mengijinkannya...!" tegas Brian.

"What the Hell..! Kau pria macam apa?? merelakan kekasihmu berbagi dengan pria lain dan....oh no shitt! Lili how dare you....!" Ucap Hagi marah.

"Hagi...maaf bukan maksudku...!" Lili tak melanjutkan ucapannya saat Hagi menyahut.

"Enough...!! Oke Brian...terima kasih sudah berbaik hati meminjamkan kekasihmu. Karena masa berlakunya telah habis, jadi ku kembalikan Lili padamu...!?" ujar Hagi sambil menatap Lili dan Brian bergantian.

"Hagi...!"

"Maaf Lili, kita tak punya hubungan apa apa lagi, Brian pria baik, jangan sia siakan cintanya !" kata Hagi mencoba meredam amarahnya.

"Ayo...Honey! Semua sudah berakhir !" sergah Brian sambil menyeret Lili dari hadapan Hagi. Keduanyapun berlalu dan mobil Brian melaju meninggalkan Hagi yang masih nampak kesal dan marah.

Kesal dan marah karena ia kecolongan bisa dengan mudah di manfaatkan Lili.

"Sialll! Menjijikan!! Jadi selama ini aku berkencan dan meniduri perempuan yang juga ditiduri pria lain...aaarggghhhh !!!" teriak Hagi emosi sambil menendangi ban mobil mewahnya.

Gea yang sedari tadi melihat dan mendengar perdebatan antara Hagi, Brian dan Lili bergidik ngeri, mengetahui Hagi melampiaskan amarahnya dengan menendangi ban mobilnya.

Gea tercekat saat matanya beradu pandang dengan mata tajam Hagi.

"Mampus! Aku ketahuan !" batin Gea panik. Gadis berkacamata itu segera menstarter maticnya, tetapi sebuah tangan tiba tiba menyerobot kunci motornya.

Gea menoleh, Sosok gagah Hagi sudah berdiri mengintimidasi di sebelahnya.

"Tu..Tuan.. Maaf ...saya tidak melihat apapun dan tidak mendengar apapun, jadi Tolong...bi bi biarkan saya pergi Tuan ?!" ucap Gea gugup dan merasa takut.

"Benarkah ?!" sahut Hagi dengan seringai devil nya.

Gea sedikit cemas dan takut saat mata tajam Hagi menatapnya tajam.

"Turun dan ikut aku ?!" perintah Hagi galak. Gea susah payah menelan ludah. Celingukkan mencari cari siapapun yang bisa ia mintai tolong.

Tapi nampaknya keberuntungan tak berpihak padanya. Suasana parkiran bahkan semakin sepi. Gea takut, jika ia menuruti Hagi ikut dengannya hal hal negatif dalam pikirannya bakal terwujud.

Gea takut Hagi akan memperkosanya, kemudian meninggalkannya begitu saja, Itu kalau ia bernasib baik.

Bagaimana kalau setelah memperkosa, Hagi membunuhnya dan membuang mayatnya di sembarang tempat dan akan di tengarai sebagai "Mayat Wanita Tak Kenal "...

Gea bergidik ngeri. Ia harus menyelamatkan nyawanya. Lebih baik ia kehilangan motor kreditannya daripada harus kehilangan nyawa.

"Ayo cepaaat...!" hardik Hagi kembali menatapnya tajam.

"Eh iya iya sabar !" sahut Gea sambil mencari kesempatan untuk lari.

Benar saja, saat Hagi lengah tiba tiba Gea berlari, ia tak peduli motornya yang penting ia selamat dari Hagi

"Hai...siputttt kembali kau !!! Jangan lariii !" teriak Hagi berusaha mengejar Gea.

Gea lari tunggang langgang menuju jalan utama. Untung saja ia tidak menaruh tasnya di jok seperti biasa.

Kali ini ia beruntung saat sebuah taxi menepi menurunkan penumpang, segera ia masuk ke dalam taxi.

"Pak tolong cepat ke Jalan Dirgantara !" ujar Gea sedikit cemas sambil menengok ke belakang.

Di lihatnya Hagi celingukan mencarinya.

Gea tersenyum lega, untuk kali ini ia bisa lepas dari Hagi. Tentang motornya, dia akan mencari cara untuk mendapatkannya kembali.

==========

# SEXY THUNDER (2)

## (Terciduk)

***Pagi hari***

***Dua hari kemudian***

***Mansion William Thunder***

Pria tampan bertubuh atletis itu tersenyum kecut menatap motor matic di halaman depan rumahnya yang maha luas itu. Hagi memang tinggal di Mansion milik orang tuanya.

"Tuan muda, Tuan Besar memanggil Anda di ruang kerja beliau ?" ucap Sentanu bodyguard setia Ayahnya.

"Ada apa Ayah memanggilku ?" tanya Hagi tidak senang. Dari awal dia memang tidak menyukai kehadiran Sentanu sejak awal. Di mata Hagi, Pria dingin yang dua tahun lebih tua darinya itu nampak misterius.

"Saya tidak tahu Tuan !" sahut Tanu tegas. Hagi menghela nafas, lalu dengan malas melangkah menuju ke ruang kerja William Thunder. Hagi sedikit kaget saat mendapati bukan Ayahnya saja yang ada di ruangan itu tetapi juga Ibunya. Perasaan Hagi tiba tiba menjadi risau. Apalagi saat ia mendapati tatapan tak biasa dari kedua orangtuanya.

"Ayah Ibu !" ucap Hagi gelisah. William segera melempar sebuah amplop coklat ke arah Hagi yang langsung mengenai muka anak semata wayangnya tersebut.

Hagi nampak terkejut sambil menggenggam erat amplop tersebut.

"Ini apa Ayah ?" tanya Hagi tak mengerti memandang kedua orangtuanya bergantian.

"Itu catatan prestasi kamu selama ini Hwan ?!" sinis Yoona , Ibu Hwan yang keturunan Korea_Indonesia.

Perasaan Hagi smakin tak enak. Perlahan ia buka rekatan amplop itu. Hagi kaget bukan main, saat mendapati isi dari amplop itu. Berlembar lembar foto dirinya di klub malam, di acara Party, di pantai bahkan di Hotel ter_candid jelas di situ,

Lebih parah lagi, banyak foto dirinya sedang bermesraan dengan bermacam perempuan juga tercetak nyata disitu, kali ini Hagi benar benar terciduk.

"Ayah menyuruh orang mengawasiku ?!" sergah Hagi merasa Privacy nya terganggu.

"Hwannn !!! Kamu adalah pewaris Thunder Corps... Kalau hidupmu cuma kamu habiskan buat foya foya dan bermain perempuan, mau jadi apa Thunder Corps nantinya ? Kamu Ayah siapkan untuk menjadi seorang pemimpin bukan seorang maniak !!" ujar William menahan geram.

"Yah! Aku bukan maniak ?!" protes Hagi.

"Ooo lalu apa namanya jika bercinta dengan perempuan berbeda setiap malamnya !" sahut William.

"Hwan ! Ibu mengajarkan kepadamu cara menghormati dan menghargai wanita, bukan menakhlukkan mereka untuk kamu tiduri ! Jujur Ibu malu

dengan kelakuanmu Hwan. Apa kamu tidak takut tertular penyakit ? Atau kamu sudah siap bila diantara mereka ada yang hamil anakmu, menuntut pertanggung jawabanmu ?" papar Yoona sambil menatap sedih putranya.

Hagi terdiam, ia tak menyangka kalau Ayah dan Ibunya akan menyidangnya seperti ini.

"25 tahun... Apa yang kamu dapat ? Apa yang bisa kami banggakan darimu ? Selain prestasimu menakhlukan wanita ? Apa kamu merasa hidupmu sudah berguna ? Kamu pikir Ayah akan memberikan tahta Thunder Corps padamu ?" ucap William bersedekap menatap ragu putranya. Kembali Hagi terdiam, disetiap ucapan Ayahnya mengandung kadar Sarkastik tinggi membuat Hagi merasa tak berguna.

"Kumpulkan semua Kredit Card, Kunci mobil, kunci Apartemen, ponsel dan Gold Card  akses ke semua klub malam di meja Ayah Sekarang ?!" perintah William garang.

"Tapi Yah...?!"

"Right now !!!!" bentak William membuat nyali Hagi ciut. Pria tampan 25 tahun itu segera melangkah maju meletakkan dompetnya di meja kerja sang Ayah.

"Kunci mobil dan kunci Apartemen mana?" tanya Yoona.

"Ibuu...?!" protes Hagi penuh iba.

Ia tahu kenapa seluruh isi dompetnya di sita begitupun kunci mobil dan apartemen juga. Yoona melotot ke arahnya.

"Ada di kamar Bu...?!" sahut Hagi lirih.

"Sentanu... Kamu ke kamar Hwan, ambil semua kunci mobil dan Kunci Apartemen Hwan !" teriak William memerintahkan Sentanu yang masih setia berdiri gagah di depan pintu.

"Ayah kasih waktu kamu, hidup tanpa fasilitas dari Thunder selama 90 hari. Jika kamu berhasil melewatinya dan membuat kami bangga, Thunder corps akan menjadi milikmu.

Tapi jika kamu tak berhasil maka Thunder corps akan ku serahkan kepada orang lain ?!" tegas William membuat Hagi benar benar kaget. Bayangan dirinya menjadi gelandangan sudah di depan mata.

"Ayah... Ini terlalu kejam ?!" protes Hagi menampilkan ekspresi sedihnya.

"Ini sepadan Hwan, ini keputusan final Ayah Ibu, Selama ini kamu hidup dengan uang dan fasilitas dari Ayah. Ayah berjuang dari Nol untuk membangun Thunder corps hingga sebesar sekarang. Ayah juga ingin kamu merasakan perjuangan dari Nol, bekerja keras tanpa bergantung pada orang tua, Ayah ingin kamu mandiri. Dan buktikan ke Ayah dan Ibu bahwa kamu bisa kami banggakan dan pantas mendapatkan tahta Thunder Corps?!" ucap William mengusir putranya secara halus.Yoona mendekat ke arah putranya, memeluknya erat.

"Berubahlah lebih baik Hwan, kami menyayangimu, kami hanya ingin kamu melewati proses bukan langsung

menikmati hasilnya, proses itu yang akan merubah segala aspek dalam kehidupanmu untuk menjadi seseorang yang lebih baik ?!" ujar Yoona dengan mata berkaca kaca. Hagi mengangguk lemah.

Pada akhirnya Hagi keluar dari Mansion William Thunder. Sekarang dirinya bukan lagi seorang Hagi, Playboy superkaya tetapi ia lebih merasa sebagai pecundang yang tak memiliki apa apa. Masih beruntung ia membawa Matic punya Gea. Bahkan Ponsel saja ia tidak punya, di dalam dompetnya cuma ada KTP dan SIM saja, sepeserpun ia tak memiliki uang.Ayah dan Ibunya begitu kejam, mengusirnya tanpa menyisakan apapun. Hagi jadi ragu, jangan jangan ia cuma anak pungut.

Hagi mengendarai matic Gea tanpa tujuan. Ia sebenarnya ingin menemui Zachary, sahabatnya. Sayangnya Zac langsung ke luar negeri setelah dari party Liliana. Kalau meminta bantuan kepada teman temannya yang lain, itu tak mungkin, bakal jatuh imej nya.

Tiba tiba ia tersenyum penuh kemenangan. Ia akan secepatnya mencari Gea, gadis aneh pemilik matic yang ia kendarai.

Gadis itulah yang akan menolongnya selama 90 hari kedepan.

=========

## Gea POV

Aku benar benar terkejut saat dia tetiba muncul di tempat kerjaku, membawa matic kreditku. Darimana ia tahu kalau aku bekerja disini? Aah dia kan Tuan Hagi Thunder, tentu saja ia bisa mengetahui segala hal dengan uangnya. Aku hanya mematung saat ia menungguku di parkiran sepulang kerja. Nisa tersenyum menggodaku karena seorang Hagi tiba tiba muncul menjemputku. Tapi hatiku was was, pasti orang ini punya suatu maksud sampai mndatangiku. Semoga saja ia mau mengembalikan matic ku. Sesampainya aku di parkiran, Hagi segera menarikku ke boncengannya tanpa berkata kata, tapi raut mukanya yang masam menyiratkan bahwa ia tak ingin di bantah. Dan sejujurnya aku takut kalau dia marah.

"Kita langsung pulang ke rumah kamu, tunjukkan jalannya!!" perintahnya tanpa basa basi. Maksud nya apa? Jangan jangan dia mau ngapa ngapain aku.

"Kamu bukan tipeku...jangan mimpi kalau aku mau ngapa ngapain kamu, badan kayak papan gitu apa enaknya ?" sahutnya tersenyum miring menghinaku. Hashh menyebalkan sekali.

"Tapi, Tuan mau ngapain ke rumahku? Aku nggak punya apa apa Tuan. Motor saja masih kredit, sewa kontrakan juga belum bayar sebulan ini bahkan tiap hari makanku cuma mie instan doank?!" ujarku menampilkan mimik muka mengiba. Dia nampak menghela nafas jengah, lalu menyuruhku naik keboncengannya. Aku tak bisa menolak lagi. Kediamannya membuatku semakin takut.

Sesampainya di tempat rumah kontrakan, tanpa permisi dan izin dariku, Pria arogant itu tiba tiba nyelonong masuk saat aku membuka pintu. Dia melihat lihat semua ruangan dan tersenyum di depan kamarku.

"Kontrakanmu lumayan bersih walau menurutku ini terlalu sempit. Kau tahu, kamar mandiku di mansion lebih luas dari ini 2x lipat. Sayang nya disini cuma ada 1 kamar ya? Kalau begitu dengan terpaksa kita akan tidur seranjang !" ucapannya membuatku benar benar kaget. Tapi dia malah memperlihatkan smirk nya yang membuatku sebal.

"Ini maksudnya apa ya? Sungguh Tuan, aku tak ingin berurusan denganmu. Kalau aku salah aku kan sudah minta maaf. Aku janji Tuan, akan melupakan bahwa aku pernah bertemu Tuan !" ujarku setengah

memohon, dia menghela nafas dan menarikku duduk di sofa. Bodohnya aku hanya menurut saja, apalagi saat dia duduk disampingku. Untuk pertama kalinya jantungku berdetak kencang meninggalkan batas normal, hal yang tak pernah kurasakan saat bersama Adam, kekasihku.

## Hagi POV

Aku duduk disampingnya, dilihat dari dekat Gea nampak sangat manis dan polos, ingin rasanya aku mencuri kepolosannya itu. Pelan, aku menjelaskan semua kejadian yang menimpaku, bahwa aku diusir kedua orangtuaku tanpa menyisakan apapun, dan aku memintanya untuk menampungku sementara waktu, sampai Zac pulang dari luar negeri, mungkin. Gea nampak terkejut dan berusaha menolak maksudku.

"Kenapa harus aku yang menolong Tuan? Bukankah banyak teman temanmu yang kaya raya yang mungkin bisa menolongmu ?!" tanyanya heran.

Aku mengehela nafas, lalu ku ceritakan suatu kejadian saat aku masih SMU. Aku sengaja menyebar rumor bahwa usaha orang tuaku bangkrut. Dan yang kudapatkan sungguh mengejutkan, mereka yang menjadi temanku, satu persatu menjauhiku bahkan gadis yang kupacari saat itu memutuskanku gara gara itu. Hanya satu orang yang masih setia disampingku, Zachary...! Zac itu sahabatku dari kecil, hanya dia yang tulus bersahabat denganku sedang yang lain, mereka mau berteman denganku karena kekayaanku, ketika mereka tahu bahwa kebangkrutan orangtuaku hanya rumor, mereka kembali mendekatiku, tapi mereka tak pernah kuanggap.

Sejak saat itu aku tak pernah berteman dekat dengan siapapun selain dengan Zac. Aku juga tak pernah menjalin hubungan serius dengan perempuan, karena aku yakin mereka tak ada yang benar benar tulus mencintaiku. Para perempuan itu hanya menyukai fisik dan hartaku, jadi tak salah bukan kalau aku juga memanfaatkan para perempuan itu hanya untuk senang senang ?

"Tapi tak semua perempuan seperti itu?" protesnya kesal. Aku tertawa.

"Iya, tidak semua tapi rata rata perempuan yang kukenal seperti itu. Aku yakin kamu bukan perempuan seperti itu. Terima kasih mau mendengar curhatanku, kau tahu aku tak pernah berkeluh kesah seperti ini dengan perempuan selain dengan ibuku...jadi kamu mau

menampungku bukan? Aku janji kalau Zac sudah pulang dari mengurus bisnisnya di luar negeri aku akan segera cabut dari kontrakanmu. Tenang saja aku akan membayar semua ini tapi tidak sekarang, kau tahu keadaanku kan aku benar benar sedang terpuruk dan aku butuh pertolongan....!" ucapku mengiba.

Matanya membulat menatapku. Dan aku baru sadar, dia memiliki mata yang bening dan indah dibalik kacamata bulatnya. Sesaat aku terpana, sungguh aku merasa ada desiran aneh menjalar di dadaku saat kami beradu pandang.

"Baiklah...aku akan menampungmu !" jawabnya pelan sarat dengan ketidak relaan. Dan aku tersenyum penuh kemenangan.

Gea tersenyum lega saat keluar dari rumah Bu Broto, pemilik kontrakan. Untung saja ia memiliki reputasi baik selama tinggal disini. Jadi Bu Broto percaya saat Gea bilang bahwa aku adalah Kakaknya yang datang dari kampung dan sementara akan tinggal di kontrakannya sampai mendapat pekerjaan.

Dan Bu Broto juga bersedia membantu Gea untuk memberitahukan hal ini ke Pak RT.

Aku lega semua berjalan lancar. Rasanya sedikit canggung ketika Bu Broto bilang kami berwajah sedikit mirip, karena itulah dia langsung percaya kalau kami bersaudara. Gea, gadis itu memang gadis yang baik dan polos, tapi dia juga gadis mandiri serta pekerja keras. Dan aku sadar, selama ini cara hidupku salah. Aku hanya bisa menghambur hamburkan uang dan menghabiskan

waktu untuk hal hal yang tak berguna. Dan mulai sekarang aku ingin menata ulang hidupku. Akan ku buktikan bahwa aku bisa.

---

"Aaawww!!!" jerit Gea sambil buru buru melilitkan handuk ke tubuhnya saat aku membuka pintu kamar mandi. Aku tidak tahu kalau dia masih disana dengan tubuh telanjangnya.

Sungguh, jantungku tiba tiba berpacu sangat kencang, debaran itu membuat wajahku memanas. Aku tadi sempat melihat payudaranya yang sekal dan....

"Dasar Mesum !!!" bentaknya galak saat keluar dari kamar mandi sambil melotot padaku. Aah dia sangat manis tanpa kacamatanya.

"Maaf. Aku tidak tahu kalau kamu masih di dalam, lagian kenapa nggak di kunci sih.!!" elakku membela diri.

"Kuncinya rusak !" sahutnya kesal. Aku tersenyum melihatnya. Hampir seminggu tinggal bersamanya, aku mulai tertarik padanya. Dia berbeda dari semua gadis yang kukenal. Aku merasa seperti menjadi suaminya. Pagi dia membuatkanku sarapan sebelum berangkat kerja, dan siang ia sempatkan pulang untuk membawakanku makan siang.

"Aku ingin bekerja !" tegasku saat ia pulang dari tempatnya bekerja. Sesaat mata indahnya menoleh padaku.

"Kerja? Bukannya kamu ingin menunggu Tuan Zac pulang dari luar negeri ??" ujarnya mengingatkanku.

Aku menggeleng.

"Aku tidak mau jadi parasit untukmu. Setidaknya aku punya uang dari jerih payahku sendiri !" sahutku membuatnya termangu.

"Aku akan melamar di tempatmu bekerja, bagaimana ?" tawarku membuatnya kaget dan memandangku seakan tak percaya.

"Tapi...??"

"Ayolah bantu aku? Aku mau kok kerja apapun asal bisa di terima di sana?!" paksaku. Gea terdiam masih memandangku, entah kenapa semakin hari ia semakin terlihat cantik saja.

"Baiklah...!" ucapnya kemudian, aku tersenyum girang. Saking senangnya tanpa kusadari aku memeluk

Gea erat.

"Hagiii...?!" protesnya sambil mendorong pelan tubuhku, kulihat rona merah dipipinya.

"Maaf maaf. Aku terlalu senang...?!" kataku sedikit gugup. Perasaan aneh itu kembali hadir, sepertinya aku benar benar jatuh kedalam pesona Gea.

Pada akhirnya Hagi di terima kerja di tempat Gea. Ini berkat Gea yang gigih membujuk bosnya supaya menerimanya. Kebetulan tempat katering Gea sedang membutuhkan bagian administrasi untuk membereskan pembukuan. Hari pertama kerja Hagi mendapat pujian dari Bos karena ketelitiannya dalam bekerja. Gea ikut senang. Hanya Nisa, teman kerja Gea yang tahu bahwa Hagi adalah Hwan Given Thunder pewaris Thunder Corp.

Ia nampak sedikit shock saat Gea bercerita bahwa selama ini Ia menampung Hagi di rumahnya karena bocah kaya itu sedang di usir oleh orangtuanya.

"Ternyata seperti ini rasanya mendapat pujian dari atasan. Rasanya seperti mendapat nilai 100 saat ujian !" ucap Hagi sedikit keras saat pulang kerja berboncengan dengan Gea. Gea yang berada di boncengan terkekeh geli.

"Sebahagia itu ya ? Karena mungkin selama ini semua orang memuji prestasi playboy kamu bukan prestasi kerja kamu, benarkan ?" sindir Gea.

"Kenapa kamu selalu mendebatku, senang sekali membuatku kesal !" sahut Hagi tak suka. Gea tertawa.

"Hagi...setelah traffict light belok kiri ya. Kita beli martabak manis !" lanjut Gea. Hagi mengangguk.

Hagi menghentikan maticnya di traffict light. Ia kaget saat melihat sebuah mobil yang sangat ia kenal berada tepat di sebelahnya saat lampu merah. Buru buru Hagi menutup kaca helmya.

"Zac...dia sudah pulang ?!" batinnya.

"Kalau aku ke tempat Zac sekarang kesempatanku untuk lebih dekat Gea akan hilang. Nanti saja Zac ku hubungi...!"

"Ayo jalan!" tepukan keras Gea di punggung Hagi membuyarkan lamunannya, saat menoleh mobil Zac sudah tak ada disebelahnya. Hagi bernafas lega dan buru buru membelokan maticnya ke kiri ketempat penjual martabak manis favorit Gea.

"Beli satu porsi , buat kita berdua cukup nggak ?" tanya Gea sebelum turun dari matic.

"Cukuplah, bukannya kita harus hemat...sampai aku gajian !" jawab Hagi kalem membuat Gea terharu. Ia turun dari boncengan dan memandangi wajah Hagi beberapa saat.

"Kenapa? Jangan terlalu lama menatap wajahku, nanti kamu jatuh cinta !" ujar Hagi percaya diri.

"Aku terharu...?!" sahut Gea dengan senyum polosnya.

"Shittt!!! Tak bisakah kamu tidak tersenyum seperti itu, usiamu sudah kadaluarsa untuk berbuat seimut itu !hassshhh sudah sana segera beli martabaknya...?!" protes Hagi berdebar, Gea memberengut kesal sambil

berlalu ke tempat martabak manis.

Gea terhenyak saat diseberang sana seseorang yang sangat dikenalnya berjalan berangkulan dengan mesranya keluar dari sebuah restoran.

"A...adam...kenapa dia ada disini ?" gumamnya.

Sekali lagi Gea mengamati, takutnya ia salah lihat.

"Itu benar benar Adam...!" Gea termangu, bagaimana mungkin Adam kekasihnya ada di kota ini? Bukannya Adam sedang kuliah di Kota X ? Dan siapa gadis itu? Kenapa mereka mesra sekali ?" Batin Gea bergejolak hebat, rasa marah dan cemburu bercampur menjadi satu. Tanpa berpikir panjang Gea segera berlari menyeberang ke tempat Adam, tanpa memperdulikan teriakan Hagi, yang ikut berlari menyusulnya.

"Adam...!" teriak Gea. Cowok itu menoleh dengan wajah kagetnya.

"Ge..!" ucap Adam pelan.

"Siapa sayang!? Kenalan kamu?!" sahut sang gadis tiba tiba sambil merangkul posesif pinggang Adam. Gea tertegun menatap keduanya.

"Aaah Dia ini...?!"

"Aku kekasihnya ?!" sahut Gea berapi api memotong kalimat Adam. Sigadis nampak kaget.

"Sayang...benar dia kekasihmu ?!" tanya si gadis memastikan. Adam terdiam, menatap sigadis dan Gea bergantian.

"Mantan...dia mantan kekasihku....!" tegas Adam

sambil menatap tajam ke arah Gea yang nampak shock mendengar pernyataannya.

"Gea...aku minta maaf. Kita sudah putus, tolong jangan ganggu hidupku lagi. Aku sudah menemukan seseorang yang benar benar aku cintai. Aku mohon mengertilah !" lanjut Adam sembari memeluk si gadis.

"Adam... Kenapa kamu lakukan ini padaku? Apa salahku ? 8 tahun kita bersama apa tak ada artinya untukmu? Selama ini aku tak pernah berpaling darimu, karena aku yakin kamupun akan setia padaku. Kenapa tiba tiba kamu berubah ?! "Isak Gea tak bisa membendung kepedihannya yang luruh bersama airmata.

" Aku sudah tidak punya rasa apa apa lagi terhadapmu Gea. Saat ini kamu adalah orang asing

bagiku. Jadi tolong lupakan cinta kita, carilah kebahagiaanmu. Karena aku telah menemukan kebahagiaanku...mulai sekarang kita bukan siapa siapa lagi, dan anggaplah kita tak mengenal satu sama lain ?!" tegas Adam serius, Gea semakin tenggelam dengan isak tangisnya.

Pria itu dengan dinginnya meninggalkan Gea masuk kedalam mobilnya bersama sigadis untuk kemudian berlalu.Gea menutup mukanya dengan kedua tangannya, tangisannya semakin menjadi. Rasa sakit dan kecewa membuat luka yang mendalam di hatinya. Hubungan cintanya dengan Adam yang ia pupuk dari mereka remaja kandas dalam waktu sekejap.

"Gea, aku turut prihatin. Aku tahu kamu terluka, tapi laki laki seperti dia tak pantas kamu tangisi.

Kamu gadis yang baik, suatu hari dia pasti akan menyesal telah mencampakkanmu...!" hibur Hagi di belakangnya. Gea membalikkan badannya, memandang hagi dengan mata sembabnya, lalu menangis kembali. Hagi menghela nafas lalu melangkah merengkuh Gea kedalam pelukannya.

"Jangan menangis lagi. Orang orang mulai melihat aneh padamu !" bisik Hagi.

"Kita pulang ya?? " lanjut Hagi sembari menuntun Gea ketempat parkir maticnya.

# SEXY THUNDER (3)

## (Aku Akan Bertanggung Jawab)

Semenjak kejadian itu Gea lebih banyak diam, baik di rumah maupun di tempat kerja. Hagi merasa frustasi melihat perubahan sikap Gea. Ingin rasanya ia mencari Adam, dan menghajarnya karena telah membuat Gea seperti ini.

"Ge...ayo sarapan. Aku membuat nasi goreng yang entahlah sulit mendeskripsikan rasanya...Geaa !" teriak Hagi di depan pintu kamar Gea. Dari semalam sepulang kerja sampai sekarang Gea belum keluar dari kamarnya. Hagi merasa khawatir, takut Gea melakukan hal hal yang bodoh karena patah hati.

"Aaaa....aaa?!" tiba tiba terdengar suara teriakan histeris Gea dari dalam kamar.

"Geaaa....ada apa ???! " teriak Hagi panik sambil menggedor gedor pintu kamar Gea.

"Hagiiiii...!" suara ketakutan Gea terdengar. Hagi memutar handle pintu yang ternyata tidak terkunci.

"Gea ?!" ucap Hagi tertahan saat melihat Gea berdiri di atas tempat tidur hanya dengan handuk yang membelit tubuhnya. Hagi menelan ludah melihat kemolekan tubuh Gea untuk kedua kalinya.

" ituuuu Ti...tikusss Hagiii hiiiiii...!?" teriak Gea sambil menunjuk nunjuk ke lantai. Hagi tersadar dan melihat kelantai, nampak 2 ekor tikus berlarian kesana kemari dengan santainya tanpa memperdulikan

keberadaan Hagi dan Gea.

"Ya ampun Ge...kukira ada apa, cuma tikus !" ucap Hagi lega.

"Tapi aku takut juga jijik...kalau digigit kan bahaya bisa kena Pes. Tolong usir mereka...?!" sahut Gea jijik. Hagi tertawa.

"Lihat...mereka sudah tidak ada ?!" ujar Hagi.

"Nggak...pasti mereka sembunyi di bawah kolong atau dimana saja !" ujar Gea ngeyel.

"Aman Ge... Sudah tidak ada. Beneran !?" ucap Hagi meyakinkan. Gea melongok ke lantai, du tikus bandel itu sudah tidak kelihatan.

Perlahan Gea turun dari ranjang dengan perasaan was was. Hagi hanya terkekeh geli.

"Jangan tertawa! Aku beneran takut sama tikus !" protes Gea yang masih belum sadar bahwa dirinya hanya berbalut handuk.

"Ciiiit ciiiit ciiiitttt.." tiba tiba kedua tikus itu muncul tepat di dekat kaki Gea. Membuat Gea terlonjak histeris dan serta merta memeluk erat Hagi.

"Aaaa...tuuuuh kaaan masih adaaa !" teriaknya mengeratkan pelukannya. Hagi terdiam, ia mencoba menata degup jantungnya yang seakan berpacu tanpa kendali. Ia tak ingin melihat kebawah, karena ia tahu belahan dada Gea akan membuatnya khilaf.

"Jangan bergerak Ge. Tikus itu sedang mencari jalan keluar...!?" ucap Hagi berdebar. Gea mengangguk. Iapun diam di pelukan Hagi. Benar saja, dua ekor tikus itupun keluar melalui pintu kamar Gea.

"Mereka sudah pergi ?!" ucap Hagi pelan. Gea mendongak dan Hagipun reflek menunduk. Sesaat keduanya saling pandang. Gea merasakan desiran aneh menjalari tubuhnya ketika mata tajam Hagi menatapnya. Gea seperti terhipnotis pelukan dan tatapan Hagi. Rasanya begitu nyaman. Perlahan Hagi mengecup bibir Gea. Mata Gea membulat dan rona merah segera terlihat di pipinya. Hagi tersenyum, Gea masih bengong. Hagi jadi gemas melihat reaksi shock Gea. Iapun kembali mengecup kembali bibir Gea.

Gea masih terdiam, Hagi semakin berani, Gea pun terlihat menikmati bahkan ia mulai memejamkan mata dan membalas ciuman Hagi. Untuk beberapa saat keduanya larut dalam ciuman panas. Gea sendiri heran kenapa tubuhnya seakan menginginkan sentuhan lebih dari Hagi. Otak dan tubuhnya benar benar sedang tidak sinkron. Apa mungkin ini efek patah hati?

Gea mendesah saat bibir Hagi mulai merambat turun keleher dan dadanya. Desahan Gea membuat Hagi semakin buas. Satu persatu pakaian Hagi mulai tertanggalkan.

Dan handuk Gea sudah teronggok tak berdaya di lantai. Gea dan Hagi yang sudah di kuasai hasrat birahi mulai bergumul di atas ranjang.

"Aaahh Sakiiit...!?" teriak Gea membuat Hagi panik. Ia benar benar tidak menyangka kalau Gea ternyata masih virgin.

"Ge...aku...aku...?!"

"Sakit Hagii ?!"

"Aku tak mungkin berhenti Ge, ini sudah setengah jalan...tahan ya...sakitnya cuma sebentar...percaya padaku..maaf Ge..aku aku pasti akan bertanggung jawab...?!" ucap Hagi terengah engah menahan gejolak nafsunya yang hampir meledak. Gea mengangguk tak nyaman sambil menahan rasa nyeri di bawah sana.

———

"Masih sakit ???" tanya Hagi tiba tiba membuat Gea tersedak.

"Uhukk !"

Buru buru Hagi menyodorkan air putih ke Gea.

"Aku hanya khawatir padamu. Maaf kalau aku memaksamu ?!" lanjut Hagi pelan.

Wajah Gea mulai merona membayangkan percintaannya dengan Hagi beberapa saat lalu. Untungnya hari ini jadwal libur, jadi keduanya santai bangun agak siang.

"Aku...aku baik baik saja...hanya aku sedikit gugup dan tak nyaman karena baru pertama kali melakukannnya ?!" sahut Gea tertunduk malu.

Duh polos banget_ batin Hagi.

"Lalu selama 8 tahun pacaran dengan si kampret itu kamu ngapain saja ?!" tanya Hagi sambil menyuap nasi gorengnya yang menurut Gea keasinan.

"Aku dan Adam pacaran sejak SMP jadi kebiasaan kami dulu waktu pacaran ya belajar bareng, ngobrol ditemani orangtua, bermain bareng teman teman yang lain ...sudah begitu saja!" jawab Gea naif. Hagi tertawa.

"Ciuman pernah ?!" tanya Hagi menahan tawa.

"Pernah...tapi hanya di pipi saja, kalau di bibir ...baru sama ...kamu !" jujur Gea, membuat Hagi tersenyum bahagia.

Segera ia meraih jemari tangan Gea.

"Gea...terima kasih menjadikanku yang pertama. Aku janji akan bertanggung jawab, maaf aku tadi kebablasan dan kurasa aku tadi keluar sedikit di dalam...!?" ucapan Hagi membuatnya terhenyak. Muka Gea jadi pucat.

"Maksud..mu..?!"

"Iya..karena tadi tanpa persiapan, aku tak pakai pengaman, sempat keluar di dalam sedikit, yang di luar juga banyak...sumpah walau aku telah tidur dengan banyak wanita, cuma kamu yang bisa membuatku benar benar nyaman melakukannya. Jadi...mulai sekarang kita pacaran. Aku ingin secepat mungkin menikahimu ..aku tahu ini terlalu cepat untuk kita, tapi itu adalah bentuk tanggung jawabku padamu. Dan satu hal yang perlu kamu tahu...nampaknya aku mulai jatuh hati padamu !"

papar Hagi vulgar.

Gea termangu antara percaya dan tidak percaya. Ia tahu siapa Hagi, apa mungkin pria sekelas Hagi menyukainya. Apa karena Hagi mendapatkan keperawanannya sehingga ia berkata seperti itu? Percintaan keduanya tadi bukanlah salah Hagi sepenuhnya. Gea merasa dirinya lah yang bersalah hingga keduanya kebablasan. Gea tidak ingin terbebani karena kejadian itu. Gea hanya berharap ia tidak hamil, karena kalau itu sampai terjadi ia tak tahu bagaimana nasibnya nanti. Ia dan Hagi memiliki begitu banyak perbedaan yang mustahil untuk dipersatukan.

"Gea...jangan membuatku takut dengan kediamanmu ?!" ucap Hagi cemas.

"Aku sangat lapar, bisakah kita bicarakan hal itu nanti ?!" sahut Gea tersenyum. Hagi mengangguk, lalu keduanya meneruskan sarapan dalam kebisuan.

Sejak kejadian "tidur_bersama" itu, membuat keduanya menjadi sedikit canggung. Gea berusaha menghindari skinship ataupun eyecontact dengan Hagi. Tak bisa ia pungkiri, Gea merasa mulai menyukai Hagi bahkan mungkin lebih dari rasa suka. Gea terkadang cemburu melihat Hagi bercanda dengan gadis lain. Bahkan ia suka kesal kalau merasa di acuhkan Hagi.

---

"Ini untukmu !" ujar Hagi tiba tiba menyodorkan sebuah amplop padanya saat ia sedang menyiapkan makan malam.

Gea menerima amplop itu dengan sedikit ragu dan tidak paham.

"Ini...apa?" tanya Gea gugup. Bagaimana tidak, kini Hagi sedang memeluknya dari belakang.

"Itu Gaji pertamaku. Kau tahu aku begitu bahagia saat menerimanya dari Bos. Apalagi di tambah sedikit bonus. Nampaknya Bos sangat menyayangiku... Mungkin Gaji itu tak seberapa jika di banding dengan uang yang biasa kudapat dari orang tuaku. Tapi rasanya sangat puas dan bangga karena uang itu hasil jerih payahku sendiri. Jadi semisal nanti kita menikah, aku sudah siap menafkahimu !" ucap Hagi bahagia.

Gea tersenyum lalu berbalik menghadap Hagi. Keduanya kini berdiri berhadapan.

"Ini gaji pertamamu, kenapa kamu berikan padaku ? Ini hasil keringatmu, simpanlah. Gunakan buat kebutuhan kamu. Bukankah kamu harus menghubungi Tuan Zac, apa rencana untuk membeli ponsel itu kau lupakan ?" tanya Gea menyerahkan kembali amplop itu ke Hagi. Hagi menggeleng.

"Ge...itu semua buat kamu. Tentang ponsel itu, aku tak membutuhkannya lagi. Aku sudah bahagia disini, bersamamu. Jadi rencana untuk ke tempat Zac pun tak akan kulakukan. Dan mungkin aku juga tak akan kembali ke Mansion. Aku merasa menemukan hidupku yang sebenarnya disini !" papar Hagi.

"Hagi...!"

"Jangan paksa aku Ge. Sungguh, seumur hidup baru kali ini aku merasa hidupku berguna, baru kali ini aku merasakan kebahagiaan yang sesungguhnya, dan semua ini karenamu. Jadi please, jangan paksa aku ataupun berusaha membuatku pergi ?!" lanjut Hagi merengkuh Gea kepelukannya.

"Tapi Ini bukan Hak ku?!" protes Gea ngeyel.

"Siapa bilang bukan hakmu? Itu kewajibanku menafkahimu ?!" sergah Hagi.

"Tapi kamu bukan suamiku ?!"

"Kamu calon istriku !"

"Hagiiii...?!"

"Apalagi ??"

"Terima kasih !"

"Haaah...cerewet sekali kamu ?!" ucap Hagi tersenyum senang. Untuk sesaat keduanya larut dalam suasana romantis. Hagi nampak begitu posesif memeluk erat Gea.

"Ge...!"

"Iyaa...!"

"Boleh...aku...men...ciummu ?!" bisik Hagi pelan. Gea berdebar. Ia segera menyembunyikan wajah meronanya ke dada bidang Hagi.

"Gea !" ucap Hagi lagi. Dengan tiba tiba Gea mengecup lembut pipi Hagi, membuat Hagi terpana menatapnya. Ia tak mengira Gea mau memulai untuk menciumnya lebih dulu.

"Ge..!"

"Kita makan malam dulu ya. Aku lapar ?!" sahut Gea melepaskan diri dari pelukan Hagi. Hagi tersenyum lalu mengangguk. Keduanyapun segera menikmati makan malam yang tadi telah dipersiapkan Gea.

---

Nisa begitu terkejut saat Gea bercerita bahwa Ia dan Hagi telah tidur bersama. Keduanya berbincang saat rehat kerja untuk makan siang.

"Dan setiap malam kalian melakukannya ?" tanya Nisa penuh selidik. Gea menggeleng.

"Nggak Nis, aku dan Hagi cuma melakukan itu sekali dan itu sudah 1 bulan yang lalu.

Hagi memperlakukanku dengan baik, mungkin saat itu aku dan dia kebablasan. Dia hanya suka memeluk dan menciumku saja, tidak lebih. Bahkan kami tetap tidur terpisah, aku di kamar sementara Hagi tidur di sofa. Kau tahu Nis, aku rasa aku sudah jatuh cinta padanya !" Ucap Gea jujur. Nisa tersenyum.

"Akhirnya kamu bisa move on dari Adam...?!" bisik Nisa, sambil menoleh ke arah Hagi yang sedang berbincang dengan karyawan lain di meja sebrang. Gea ikutan menoleh, wajah Gea nampak muram saat teringat ketidakjelasan hubungan keduanya. Hagi memang benar telah menganggapnya sebagai kekasih, tapi ia percaya hal itu dilakukannya karena bentuk pertanggung jawaban Hagi karena telah menidurinya.

Gea menghela nafas berat, haruskah ia patah hati kembali ? Tapi sepertinya ini akan lebih menyakitkan di banding dengan penghianatan Adam terhadapnya.

Gea mengaduk aduk jus alpukatnya, memikirkan hal itu entah mengapa isi perutnya terasa mendesak ingin keluar.

"Hoegh !" mualnya tertahan, segera ia menutup mulutnya. Nisa melotot ke arahnya dengan pandangan curiga.

"Hanya mual, mungkin ini cuma masuk angin, aku ke toilet dulu !" ucap Gea seakan tahu apa yang ada di benak Nisa.

Hagi benar benar terkejut saat melihat Sentanu, pengawal pribadi Ayahnya berdiri gagah di sebrang jalan seakan memang menunggunya sepulang kerja. Hagi termangu saat Sentanu memberinya isyarat supaya masuk ke mobil.

Pria tampan itu menghela nafas, darimana Sentanu tahu ia bekerja di tempat ini ? Ada urusan apa sampai ia datang menemuinya. Hagipun segera menyeberang dan menghampiri Sentanu. Pria bertampang cool itu menunduk hormat.

"Tuan Muda..!"

"Kenapa kau ada disini? Darimana kamu tahu aku disini? Apa selama ini kamu mengawasiku ?" tanya Hagi penuh selidik. Sentanu mengangguk.

"Sialan !!!" umpat Hagi geram.

"Ayah benar benar tidak percaya padaku sampai dia harus mengirimu untuk mengawasiku!!!! Sejak kapan ???!" lanjut Hagi bertanya.

"Sejak awal Tuan muda meninggalkan Mansion. Tinggal bersama gadis bernama Gea dan bekerja di tempat ini !" Jawab Sentanu jujur. Hagi menggeram kesal. Ingin rasanya ia meninju Pria dingin itu.

"Tuan Besar ingin Anda segera pulang...!" lanjut Sentanu. Hagi tertawa.

"Kamu ingin aku mendapat masalah ?? Apa waktu itu kamu tidak dengar hah? Ayah dan Ibu memberiku waktu 90 hari untuk membuktikan bahwa aku pantas menjadi pewaris Thunder Corp. Dan ini baru 39 hari...?!"

"39 hari 6 Jam 36 menit 45 detik..!"sahut Sentanu membuat Hagi melongo mendengar ucapan Sentanu sedetail itu.

"Gilaaa...! Apa hidupmu hanya kau habiskan untuk menghitung waktu hukumanku?? Pantas Ayahku sangat menyayangimu !! Tapi persetan...aku sudah memutuskan untuk tidak kembali ke Mansion. Aku tak peduli lagi walau Ayah akan mencoretku dari daftar pewarisnya. Aku sudah menemukan hidup yang ku inginkan disini...jadi aku tak peduli berapa lama Ayah akan menghukumku karena aku memang berniat tak ingin kembali...!" Papar Hagi.

"Saya senang Anda telah banyak berubah sebelum batas waktu yang di tentukan. Tapi sepertinya Tuan Muda tak ada pilihan lain, sekarang juga Tuan Muda

harus kembali ke Mansion !" tegas Sentanu.

"Siapa kau berani memaksaku ?" sergah Hagi.

"Tuan Besar jatuh sakit !!" ucap Sentanu, membuat Hagi kaget.

"Apa ?"

"Kemarin malam Tuan Besar tiba tiba pingsan, Beliau baru sadar tadi siang, dan Dokter bilang Tuan Besar terkena stroke, hari ini Beliau akan di terbangkan ke luar negeri untuk menjalani perawatan. Nyonya Besar sepertinya sangat khawatir dan terpukul, Beliau ingin Anda segera pulang. Tuan Besar dan Thunder Corp sangat membutuhkan anda...!" Jelas Sentanu.

Hagi tercekat.

"Ayah...!"

"Saya harap Tuan Muda bisa mengesampingkan Ego Tuan untuk sesaat demi Tuan William. Beliau sangat ingin Anda berada di sisinya untuk menjalani perawatan...!"ujar Sentanu.

Beberapa saat Hagi terdiam, jika ia pergi lalu bagaimana dengan Gea.

" Tuan Muda untuk saat ini fokuslah terhadap kesehatan Tuan Besar dan Thunder Corps, untuk masalah disini dan juga Gadis bernama Gea itu biar saya yang mengurus. Karena Tuan Muda tak punya banyak waktu lagi ?!" ucap Sentanu. Hagi menghela nafas, lalu mengangguk.

"Baiklah, aku akan pulang?!" sahutnya yakin untuk kemudian masuk ke dalam mobil. Bagi Hagi kesehatan Ayahnya sangatlah penting di banding urusan yang lain.

---

Gea nampak kaget melihat seorang Pria tampan berwajah dingin sedang berdiri di teras rumahnya. Gadis itu celingukan, apa mungkin pria itu temannya Hagi. Dia tadi memang pulang duluan untuk pergi ke Klinik bersama Nisa.

"Nona Gea !" sapa Pria itu yang tak lain adalah Sentanu. Dengan perasaan gugup Gea mencoba mengangguk dan tersenyum.

"Saya Sentanu, Bodyguard keluarga Thunder, saya menemui Anda untuk berbicara masalah Tuan Muda

Hagi..?!" ucap Sentanu to the point. Perasaan Gea berdebar. Iapun mempersilahkan Sentanu duduk di kursi teras.

"Ada masalah apa dengan Hagi...?" tanya Gea was was.

"Sebelumnya saya berterima kasih karena selama ini Anda sudah mau menampung Tuan Hagi untuk tinggal disini dan memberinya pekerjaan. Berkat Anda Tuan Hagi telah banyak berubah....dan mungkin untuk selanjutnya Tuan Hagi tak bisa lagi kembali kesini atau bahkan hanya sekedar menemui anda pun tak akan ada waktu?!" tegas Sentanu.

Degh.

Dada Gea tiba tiba terasa sesak.

"Maksud...nya ?!"

"Tuan Hagi telah kembali ke Mansion, Ayah Tuan Hagi sedang sakit dan dia harus fokus merawat Ayahnya sekaligus mengurus Thunder Corps...Tuan Hagi pastinya akan sangat sibuk, jadi sayalah yang mewakilinya untuk menemui Anda. Dan ini sebagai tanda terima kasih karena telah berbaik hati menampung Tuan Hagi !?" ujar Sentanu sambil meletakkan selembar cek di meja. Gea termangu.

"Isilah nominalnya berapapun anda mau !...Sekali lagi terima kasih. Saya harus pergi !" pamit Sentanu lalu berlalu pergi meninggalkan rumah Gea bersama mobilnya.

Gea masih mematung di tempatnya. Batinnya bergejolak. Semua yang ia takutkan telah terjadi. Hagi benar benar meninggalkannya bahkan berpamitanpun tidak, ia telah jatuh cinta pada orang yang salah.

Seharusnya dari awal ia sadar bahwa ia memang tak sepadan untuk Hagi. Seorang Hagi tak akan mungkin memilihnya karena Gea sadar ia hanyalah sebutir debu di mata Hagi yang hanya sekejap seperti asap yang terbang melayang lalu lenyap saat ia kibaskan.

Mata Gea berkaca kaca, sesaat kemudian ia menangis tersedu. Hatinya benar benar sakit, lebih sakit dari luka yang di torehkan Adam. Karena ia sadar, ia sudah jatuh cinta terlalu dalam terhadap Hagi.

Pelan dan lembut Gea meraba perutnya di sela tangis pedihnya.

"Maaf...maafkan Ibu ...maaaf...karena tak bisa membuat Ayahmu tinggal disisi kita...maafkan Ibu, sayank...!" isak Gea mendekap perut nya perlahan.

==========

# SEXY THUNDER (4)

## (Aku Hamil)

**Gea POV**

Aku hanya duduk memandangi selembar cek yang seminggu lalu di berikan oleh Bodyguard Hagi padaku. Cek itu masih utuh tak tersentuh, sebenarnya aku bisa saja menulis nominal berapapun yang kumau. Sayangnya aku tak menginginkan itu.

Aku hanya ingin Hagi disisiku. Rasa kecewa, patah hati, marah dan minder menyeruak membuat dadaku sesak. Ini sudah seminggu dan Hagi sama sekali belum menemuiku bahkan menghubungiku. Posisiku benar benar di ambang ketidakberdayaan.

Aku hamil!

Ya pada akhirnya apa yang kutakutkan terjadi, kami hanya melakukannya sekali dan hasilnya aku benar benar hamil.Bahagia dan sedih bercampur seketika saat aku tahu bahwa aku hamil.

Bahagia karena aku akan memiliki anak dari Pria yang menjanjikanku tanggung jawab dan pernikahan, Pria yang sungguh sungguh aku cintai.

Pria yang aku tahu pasti akan sangat bahagia bila mengetahui bahwa ia akan menjadi seorang Ayah. Sayangnya semua tak akan seperti yang ku harapkan, bahkan berbalik menyakitkan.

Rasanya duniaku menjadi kelam saat kutahu dia pergi tanpa berpamitan, meninggalkanku dengan

menyuruh seorang bodyguard menemuiku dan meninggalkan selembar cek yang ia pikir bisa memberikanku kebahagiaan.

Setiap malam aku hanya bisa menangis sambil merutuki kebodohanku. Sebenarnya bisa saja aku pergi ke Mansion Thunder atau ke Thunder Corp untuk menemuinya, tapi hal itu tak akan mungkin ku lakukan, karena aku tahu apa yang nanti akan terjadi bila keluarga besar Hagi mengetahui ini. Akan selalu ada dinding pembatas antara Si Kaya dan si Miskin.

Tidak...aku tak ingin menyalahkan Hagi. Aku juga salah karena terlena nafsu sesaat. Aku tak ingin terjerumus dalam kesedihan yang berlarut larut.

Seandainya aku pulang ke rumah orangtuaku, pasti mereka akan shock, belum lagi gunjingan orang orang saat mereka tahu bahwa aku hamil di luar nikah. Pulang ke rumah bukanlah jalan terbaik menurutku. Tetap disini, itu juga tak mungkin kulakukan, lambat laun perutku akan membuncit dan aku tak bisa membayangkan jika orang orang disini tahu bahwa aku hamil.

Aborsi !!! Noooo !!! Itu adalah hal yang tak bisa aku lakukan. Aku sudah banyak berbuat dosa, dan aku tak ingin menambah dosa lagi. Aku harus mempertanggungjawabkan atas apa yang kulakukan. Lagi pula ini adalah anakku, aku menyayanginya lebih dari rasa sayangku kepada Ayahnya. Karena dia lah masa depanku kelak.

Jadi aku harus tetap survive untuk diriku sendiri dan juga babyku. Apa aku terima saja tawaran Nisa untuk bekerja di tempat Bibinya sebagai penjaga toko bunga. Kebetulan Bibi Nisa sedang membutuhkan seseorang untuk menjaga florist. Ya... Itu adalah jalan satu-satunya.

—

"Apa kata Bos saat kamu resign ?" tanya Nisa saat membantuku memasukkan pakaianku ke koper. Aku tersenyum memandangnya.

"Dia hanya merasa belum siap karena kehilangan Hagi dan Aku hampir bersamaan. Aku bilang saja bahwa orangtuaku memintaku kembali ke kampung. Jadi Bos tak akan bisa memaksa maksa lagi supaya aku berubah pikiran." jawabku santai. Nisa menghela nafas lalu

menatap perutku yang masih rata.

"Kalian benar tidak apa apa ? Aku sudah bercerita tentangmu kepada Bibi Sari. Dia bersimpati kepadamu, kau tahu Bibiku itu sudah lama tinggal sendiri. Suami dan anak satu satunya meninggal karena kecelakaan bertahun tahun lalu. Waktu SMP aku sempat tinggal bersama Bibi menemaninya...dia pasti senang bertemu dengan kalian...aaaahhh jaga keponakanku yaaa...?" ucap Nisa yang tiba tiba memeluk perutku. Aku tertawa geli.

"Thanks ya Nis, karenamu juga aku kuat menghadapi ini. Dan kuharap kamu tetap tutup mulut mengenai kehamilanku terhadap Hagi sekalipun !" ancamku lembut sambil ku cubit gemas pipinya. Nisa tersenyum lalu mengangguk.

## 3 Bulan Kemudian

## Hagi POV

Aku sengaja menunggunya di sebrang jalan. Ini waktunya dia pulang kerja. Hari ini aku harus bisa bertemu dengannya.

Sungguh aku sangat merindukannya. Maafkan aku Ge karena baru kali ini aku ada waktu menemuimu setelah begitu lama.

Aku segera keluar dari mobil saat kulihat dia mulai menyebrang jalan. Ku hampiri dia yang nampak sangat terkejut melihatku.

"Tu...tu...tuan Hagi !" ujarnya tergagap.

"Hai Nis...apa kabar ?" sapaku seramah mungkin. Walau Nisa adalah teman dekat Gea, tapi aku tak begitu dekat dengannya.

"Maaf Tuan Hagi, saya harus cepat pulang !" hindarnya seolah olah tak menginginkan bertemu denganku.

"Nisa...maaf, tapi aku hanya ingin tahu dimana Gea ?" ujarku membuatnya terpaku menatapku, sepertinya itu tatapan tidak suka.

"Saya tidak tahu Tuan ." sahutnya kemudian. Aku menghela nafas. Aku tahu dia sedang berbohong.

"Nis...please kasih tahu aku dimana Gea? Aku yakin kamu pasti tahu dimana Gea karena kamu sahabatnya!" paksaku putus asa.

"Maaf Tuan, Saya benar benar tidak tahu !" ucap Nisa masih kukuh tak ingin memberitahuku. Ku hela nafas dalam dalam, aku tak akan mungkin bisa memaksa Nisa. Apa mungkin Nisa juga tidak tahu keberadaan Gea ?

*******

Aku benar benar tidak fokus, setumpuk berkas di meja kerjaku menunggu untuk kutanda tangani. Sunggu aku sangat lelah. Sekarang aku bisa merasakan bagaimana beratnya pekerjaan Ayah sebagai CEO di Thunder Corps. Ya, sejak Ayah jatuh sakit 3 bulan lalu. Aku telah resmi menggantikan kedudukannya.

Dan selama itu aku disibukkan dengan bolak balik keluar negeri untuk merawat Ayah dan pekerjaan sebagai CEO baru di Thunder Corps.

Aku benar benar sibuk sampai tak ada waktu untuk melihat Gea.

Bukan maksudku untuk meninggalkannya tanpa pamit waktu itu. Tapi Sakit Ayah benar benar membuatku khawatir. Betapapun bengalnya diriku, orangtua tetaplah segalanya bagiku.

Saat aku tahu bahwa Sentanu memberi Gea sebuah cek, aku dengan segera menghubunginya akan tetapi nomor ponsel milik Gea tak bisa kuhubungi. Lalu aku mengirim orang untuk mengecek Gea ke kontrakan, ternyata seminggu setelah aku meninggalkannya, dia keluar dari kontrakannya dan juga resign dari tempat ia bekerja.

Aku tak putus asa, kembali ku suruh orang untuk menyusul ke kampung halaman Gea.

Dan ternyata Gea pun tak berada disana. Aku benar benar tak bisa menemukannya. Karena tekadku untuk menemukan Gea akhirnya aku menemui Nisa, dan ternyata Nisapun tidak tahu keberadaan Gea. Sempat waktu itu aku mengamuk ke Sentanu karena gegabah memberikan cek kepada Gea. Kekasihku itu bukan cewek matre pastinya dia akan salah paham akan hal itu, aku takut Gea benar benar meninggalkanku atau bahkan melupakanku. Aku harus menemukannya aku tak ingin kehilangannya, aku benar benar mencintainya.

"Hagi !" Kedatangan Zac membuyarkan lamunanku. Sahabatku itu menatapku aneh sambil duduk di sofa ruang kerjaku.

"Apa yang kau pikirkan Bro, aku lihat sejak Om William sakit kamu sedikit berubah. Tapi bukankah sekarang Om William sudah sembuh, lalu apa yang mengganggu pikiranmu ?" tanya Zac ingin tahu. Aku menghela nafas, lalu melangkah dan ikut duduk bersama Zac.

"Ceritakan padaku Hagi, akhir akhir ini aku seperti tak mengenalmu. Kau selalu menolak jika ku ajak Clubing, padahal dulu itu adalah hobimu. Kau juga tiba tiba dingin dan sinis terhadap semua wanita, padahal dulu kau sangat memuja lekuk cantik dan seksi fisik mereka. Apa kau punya masalah dengan kehidupan seks kamu ?" selidik Zac. Aku tersenyum lalu menggeleng.

"Sekarang aku sudah tak bisa lagi berpaling ke wanita lain selain dirinya. Kau tahu Zac, aku sungguh

sungguh mencintainya..." ucapku membuat Zac nampak terkejut. Aku tersenyum simpul.

## Author POV

"Damn!!! Kau serius?? Ini sangat di luar dugaan. Siapa wanita yang bisa menakhlukanmu itu ?" tanya Zac penasaran. Hagi tersenyum.

"Apa dia yang membuatmu berubah akhir akhir ini ? Wah aku harus berterima kasih kepadanya seandainya benar dia yang membuatmu berubah lebih baik. Wanita seperti itu sangat langka di dunia ini, kamu sangat beruntung Hagi !" lanjut Zac senang. Hagi mengangguk.

"Ya...aku Pria yang sangat beruntung. Aku begitu mencintainya sampai aku lupa mencintai diriku !" sahut Hagi.

"Apa Om Willy dan Tante Kim tahu ?" tanya Zac smakin penasaran. Kembali Hagi mengangguk.

"Aku sudah menceritakan tentangnya kepada Ayah Ibu. Juga sejauh mana hubungan kami. Sepertinya Ayah Ibu langsung menyukainya saat kuceritakan tentang Dia, kesederhanaanya, keberaniannya, kemandiriannya, kasih sayangnya padaku dan juga kecantikannya. Karena itulah Kedua orangtuaku menyuruhku secepatnya untuk membawa Kekasihku itu kehadapan mereka..." Papar Hagi, tapi semenit kemudian wajah Hagi nampak muram. Zac mengerutkan dahinya.

"Lalu apa masalahnya ? Itu artinya Om dan Tante memberi lampu hijau terhadap hubunganmu dengan wanita itu...!"

"Dia menghilang!"sela Hagi sedih, Zac nampak kaget.

"Maksudmu ?" Tanya Zac tak paham. Hagi memandang sahabatnya itu lalu menghela nafas berat. Sepertinya dia harus menceritakan segalanya ke Zac untuk meringankan beban di hatinya.

Beberapa saat kemudian

".... Begitulah ceritanya. Aku salah meninggalkannya tanpa pamit. Aku tidak tahu kemana dia pergi. Menghubunginya pun aku tak bisa. Semua akses yang mengarah padanya seakan tertutup. Aku sudah menyuruh orang untuk mencari keberadaannya termasuk ke kota kelahirannya. Sayangnya semua nihil. Dan parahnya, sahabatnya yang kuharapkan tahu

keberadaannya ternyata juga tak tahu apa apa..., sungguh Zac rasanya hidupku tak tenang jika aku belum menemukannya...!" ucap Hagi frustasi. Zac menghela nafas lalu menepuk pundak sahabatnya memberi harapan.

"Percayalah...kamu pasti akan segera menemukannya, aku akan membantumu untuk menemukannya !" ujar Zac, Hagi tersenyum memandang sahabatnya.

"Thanks Bro..."

"Tapi...siapa sebenarnya Wanita itu ? Kamu hanya menyebutnya " Dia" tanpa menyebut siapa namanya...!" tanya Zac. Hagi menggeleng.

"Aku tak akan memberitahumu siapa wanita itu...!" sahut Hagi sambil melangkah dan kembali ke meja kerjanya lalu sibuk dengan berkas berkas yang sudah menunggu untuk ia tanda tangani.

Zac mengumpat dalam hati, bisa bisa ia mati penasaran karena wanita itu. Tapi ia bahagia juga karena Hagi kini telah berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Bukan lagi Hagi yang PlayBoy suka dugem dan berfoya foya tanpa rasa tanggung jawab. Semoga saja Hagi lekas dipertemukan dengan wanita baik itu.

*********

# SEXY THUNDER (5)

## ( Takdir Cinta )

Sebuah Mobil mewah nampak melaju sedang menuju ke arah Luar Kota.

Hari ini Hagi dan Zac ada jadwal meeting keluar kota, menemui investor asing yang akan bekerja sama dengan Thunder Corps dan Perusahaan milik Zac. Zac begitu antusias karena yang ia dengar pihak investor mengirim perwakilan, seorang Wanita yang rumornya sangat cantik.

"Harusnya kita memakai sopir !" protes Hagi. Zac tertawa di balik kemudi.

"Jangan mengganggu moodku yang sedang bagus ini. Aku begitu bersemangat sampai rasanya ingin cepat sampai di sana. Kau tahu kan aku ini paling suka wanita cantik yang pintar dan tegas. Dan yang akan meeting dengan kita nanti adalah Bianca Rudolf, Bos dari IMG groups, dan kau tahu...dia baru saja bercerai dengan suaminya. Ini adalah waktu yang tepat untuk tebar pesona. Jadi jika kita memakai sopir kurasa akan menghambat perjalanan kita...!" cerocos Zac berapi api.

"Terserah kamulah... Dasar maniak Janda !" umpat Hagi. Zac malah tertawa, ia suka dengan sebutan itu. Zac...si maniak Janda. Karena yang ia tahu, Janda itu banyak pengalaman dan Lebih menggoda Iman. Tiba tiba Zac menghentikan mobilnya di depan sebuah Florist Shop yang begitu perdu dengan bunga bunga yang cantik.

"Untuk apa berhenti disini? Kita bisa terlambat !" protes Hagi.

"Diamlah, dan tunggu disini. Aku cuma ingin membeli sebuket bunga untuk Bianca. Siapa tahu dia jatuh hati dengan keromantisanku !" sahut Zac sambil keluar dari mobil. Hagi hanya menghela nafas jengah.

Sesaat Zac terpesona dengan bunga bunga yang mengitari halaman toko bunga tersebut.

Pantas saja ada ungkapan. Jika ingin memenangkan hati wanita, ungkapkanlah dengan Bunga.

"Selamat datang, ada yang bisa saya bantu Tuan ?" sebuah suara lembut menyambut saat Zac masuk ke bagian dalam toko bunga.

Zac menoleh.

Seorang perempuan cantik dengan perut membuncit nampak tersenyum manis padanya di dekat meja kasir. Zac seperti mengingat ingat sesuatu.

"Apa kita pernah bertemu, karena kurasa wajahmu sangat familiar...!" ujar Zac terus terang. Perempuan cantik itu nampak sedikit kaget saat mencermati wajah Zac.

"Oouh saya rasa kita baru pertama kali bertemu disini Tuan. Tuan ingin membeli bunga yang seperti apa ?" tanya Perempuan cantik itu mengalihkan pembicaraan. Zac tersenyum lalu memandang sekeliling.

"Apa bunga yang cocok untuk rekan bisnis...!" ucap Zac.

"Rekan bisnis anda, Pria atau wanita ?" tanya Perempuanitu. Zac tertawa lalu nampak malu malu menjawabnya.

"Seorang wanita cantik !"

Perempuan itu tertawa.

"Sepertinya Anda sangat mengagumi dan menaruh harapan terhadap rekan bisnis anda tersebut... Pastilah wanita itu sangat istimewa !" ujar Perempuan itu tersenyum senang. Zac terkekeh kecil lalu mengangguk.

"Jadi bunga apa yang cocok untuk wanita istimewa itu ?" tanya Zac semangat.

Perempuan cantik yang sedang hamil itu tersenyum lalu melangkah ke kerumunan bunga cantik berwarna merah.

"Ini adalah bunga Carnation Merah. Bunga ini memiliki makna yang begitu mendalam. Melambangkan sebuah kekaguman serta harapan dalam cinta. Jadi menurut saya Bunga ini cocok untuk di berikan kepada Wanita Istimewa Tuan itu !" Ucap Perempuan itu sambil mengambil bunga Carnation tersebut dan merangkainya.

Zac tersenyum penuh harap.

"Kuharap Dia tahu kalau aku mengaguminya dan ingin menjalin hubungan lebih dekat dengannya...!"

"Semoga harapan Anda tercapai !" ucap Perempuan itu menyunggingkan senyum tulusnya.

Zac sudah kembali di belakang kemudi sambil melajukan mobilnya dengan kecepatan sedang. Hagi memandang sebuket carnation merah di jok belakang.

"Serius kamu akan menggaet Bianca ?" tanya Hagi.

Zac terdiam seperti kembali mencoba mengingat ingat sesuatu.

"Aku rasa aku pernah melihat perempuan itu, aku yakin tapi dimana ?" ucap Zac penasaran. Hagi mengerutkan dahinya. Bukannya menjawab pertanyaannya malah membahas perempuan selain Bianca.

"Perempuan yang mana lagi ?" tanya Hagi jengah.

"Perempuan cantik pemilik Florist Shop tadi. Aku seperti pernah melihatnya. Kehamilannya membuat aura

kecantikannya keluar. Sungguh Beruntung sekali suaminya....ssshhh sial rasa penasaranku akan semakin menjadi jadi bila aku tak segera mengingatnya !"

"Kau ini semakin aneh. Seleramu menakutkan. Setelah maniak Janda kini kamu jadi pemburu wanita hamil...ya Tuhaannn !" ujar Hagi kesal.

Tiba tiba Zac berteriak.

"Yaaa...aku ingat bahkan akhirnya aku ingat namanya juga. aku ingat perempuan itu...kau juga mengenalnya Hagi ..!" kata Zac nampak begitu senang.

"Aku mengenalnya ?" tanya Hagi heran.

" Gea...!"

Degh.

Hagi nampak terperanjat saat Zac menyebut nama Gea. Dia terdiam dalam keterkejutannya.

"Gea...gadis polos yang kita temui di pestanya Liliana. Gadis yang salah memberikan sapu tangan Liliana kepadaku karena dia mengira aku adalah kamu hahahaha akhirnya aku ingat juga. Tapi kapan dia menikah? Tahu tahu sudah hamil begitu, mungkin kehamilannya sekitar 4 bulanan...apa waktu di pestanya Liliana, Gea sudah menikah ? Waaah sungguh di luar dugaan...parahnya dia tak mengenaliku...!"

"Stop Zac ! Berhenti!!! Aku turun disini !!" teriak Hagi.

"Apa??? Apa kau sudah gila. Kau ingin kemana?

Meeting ini sangat penting Hagi ?!!!" tegas Zac terpaksa menghentikan mobilnya.

"Zac...kau tahu?? Gea adalah wanita yang kumaksud ! Please...Zac. Meeting ini cukup kamu saja yang handle. Aku percaya kamu bisa melakukan yang terbaik. Ini adalah hal terpenting dalam hidupku. Aku harus menjemput masa depanku...!" ucap Hagi antusias dan tergesa keluar dari mobil. Zac masih termangu menatap Hagi yang berlalu dengan taxi yang ia tumpangi.

"Gea...adalah wanita yang dimaksud Hagi! Jadi...Shitttt berani beraninya dia menghamili Gadis sepolos Gea !" umpat Zac dengan sunggingan senyum kelegaan.

———

Gea masih terkejut saat tak sengaja bertemu Zac, sahabatnya Hagi. Beruntungnya Gea saat Zac nampak tak begitu mengingatnya. Gea tadi sudah takut saja, dia takut Zac akan memberitahu Hagi tentang keberadaannya disini.

"Apa kabar Hagi sekarang ? Apa dia mengingatku ? Atau bahkan sudah melupakanku ?" batinnya sedih. Geapun mengelus lembut perutnya yang sudah smakin membuncit. Usia kandungannya sudah 4 bulan. Dan Gea bersyukur kandungan beserta calon baby nya sehat. Gea sibuk merangkai beberapa buket bunga pesanan para pelanggan tetapnya.

Ia harus berterima kasih pada Nisa dan Bibi Sari

yang mempercayakan Florist Shopnya untuk ia kelola.

*Tringgg...*

*Pintu florist shop pun terbuka.*

"Selamat da...!" Gea terperanjat dan tak bisa berkata kata saat mengetahui seseorang yang selama ini ia rindukan berdiri tegap menatapnya penuh cinta di ambang pintu.

"Gea...!" Hagi melangkah mendekati Gea yang masih terpaku menatapnya. Mata Hagi nampak berkaca kaca melihat keadaan Gea, Pria tampan itu memandang perut Gea.

"Dia...apa dia ...anakku ?" tanya Hagi terbata.

Gea tiba tiba menangis hebat, seluruh rasa kecewa, sakit

dan sedih bercampur menjadi satu membentuk kristal kristal bening yang meluncur deras dari kedua matanya. Betapa ia tertekan selama ini menanggung semua sendiri.

"Maafkan aku Gea, Maafkan aku karena meninggalkanmu sendiri, maaf sayank..." ucap Hagi bergetar dan segera merengkuh Gea ke dalam pelukannya.Gea masih terisak dengan tangisannya.

"Kamu jahat Hagi...!" ucap Gea lirih dalam pelukan Hagi.

"Maaf...! Tapi sungguh aku tak bermaksud meninggalkanmu. Kau tahu aku mencarimu kemana mana. Sampai aku menyuruh orang mencarimu ke tempat kelahiranmu !" ujar Hagi sambil mengecupi puncak kepala Gea.

"Kenapa kau lakukan itu ?" tanya Gea, Hagi tersenyum sambil menghapus air mata Gea.

"Karena aku sangat mencintaimu, memangnya apalagi ???" jawab Hagi melepaskan pelukannya lalu berlutut mensejajarkan wajahnya didepan perut buncit Gea.

"Kita sekali melakukannya dan sekarang ada Hagi Junior di dalam sana. Hai Baby...maaf Ayah baru bisa datang menemuimu ! I love you baby...!" ucap Hagi sambil mencium hangat perut Gea. Gea tersenyum.

"Yakin dia anakmu ?" goda Gea sambil berlalu ke meja kasir lalu mengambil sesuatu dari dalam laci meja.

"Karena kamu tak akan bisa melakukannya dengan

pria selain aku !" sahut Hagi yakin. Gea tersenyum.

"Ini !" ujar Gea sambil menyerahkan selembar cek kepada Hagi yang berdiri di belakangnya.

"Sayaank...ini !"

"Kau pikir selembar cek itu bisa memberiku kebahagiaan ? Tega sekali kamu padaku !"

"Gea sayank...sumpah ini semua salah paham. Sentanu bertindak tanpa sepengetahuanku. Maafkan aku Ge...!" ucap Hagi mencoba meyakinkan Gea.

Hagipun menceritakan tentang dirinya yang sibuk merawat ayahnya dan juga mengurus Thunder Corps, sampai ia tak ada waktu untuk menemui Gea.

"Apa kesehatan Ayahmu sudah membaik ?" tanya

Gea tulus. Hagi mengangguk.

"Syukurlah." lanjut Gea lega. Geapun menceritakan tentang maksud dan tujuannya mengasingkan diri keluar kota dan mengelola Florist Shop milik Bibi nya Nisa. Selain untuk melupakan Hagi, ia juga ingin menyembunyikan kehamilannya dari orang orang yang mengenalnya.

"Kamu ingin melupakanku ??? Padahal kamu tahu aku sangat mencintaimu !" protes Hagi.

"Ya karena aku tahu diri...kita tak mungkin bersama Hagi. Status sosial kita berbeda. Keluargamu pasti tak akan menyetujui hubungan kita...aku tidak sebanding denganmu !" sahut Gea sedih.

"Gea, semua manusia sama di mata Tuhan , lalu

siapa kau berani berkata seperti itu? ...perlu kamu tahu orangtuaku sudah mengetahui hubungan kita dan mereka ingin segera bertemu denganmu...!" ujar Hagi sambil menggenggam kedua jemari tangan Gea. Gea serasa tak percaya.

"Menikahlah denganku Ge. Jadilah belahan jiwaku, ibu dari anak anakku !"

"Tapi Hagi...!"

"Aku mencintaimu Ge, aku pastikan keluargaku akan segera menemui keluargamu. Aku bisa gila jika kamu meninggalkanku lagi. Aku tak ingin berpisah denganmu. Kita menikah...demi aku, kamu dan juga dia !" sela Hagi sambil mengelus lembut perut Gea.

"Ge...maukah kamu menikah denganku ?" tanya

Hagi skali lagi. Menatap mesra perempuan yang sangat dicintainya itu. Gea tersenyum.

"Tentu saja aku mau...karena kamu harus bertanggung jawab terhadap kami !" jawab Gea tersipu membuat Hagi tertawa bahagia.

"Jadi sudah siap menjadi Nyonya Hwan Gavin Thunder ?" goda Hagi, Gea mengangguk. Hagipun segera memeluk mesra Gea.

"I Love You...Honey !"

"I Love You ,Too...Darl !" Hagi dan Gea beradu pandang dan sesaat kemudian bibir Hagipun mengecup lembut bibir Gea. Keduanyapun larut dalam euphoria kebahagiaan yang tak berkesudahan.

# SEXY THUNDER (6)

## (Honey x Darling)

Hagi terpesona menatap Gea yang semakin cantik dengan kehamilannya. Hagi benar benar bersyukur memiliki Gea sebagai Istrinya. Ya Kemarin, acara ijab kabul dan resepsi pernikahannya digelar secara sederhana di rumah Gea.

Orang tua Gea begitu shock saat melihat Gea pulang dengan perut buncit, tapi Hagi dan kedua orangtuanya meyakinkan bahwa mereka akan melamar Gea untuk menikah secepatnya dengan Hagi.

Para tetangga semula berkasak kusuk menghujat Gea karena hamil di luar nikah. Tapi saat mereka tahu

bahwa calon suami Gea adalah konglomerat, mereka segera bungkam apalagi Hagi memberikan mereka semua sembako gratis dan amplop berisi uang yang cukup untuk belanja 1 bulan.

Mereka menganggap Gea adalah gadis yang sangat beruntung karena bisa menikah dengan seorang yang tampan, kaya dan baik hati. Beberapa diantaranya juga merasa iri dengan keberuntungan Gea.

Dengan persiapan mendadak dan sederhana akhirnya pernikahan Gea dan Hagi berjalan lancar. Zac nampak hadir bersama dengan Bianca, sedang Sentanu nampak mulai dekat dengan Nisa karena pertemuan pertemuan tak sengaja keduanya. Adam juga datang bersama kekasihnya memberikan selamat, bagaimanapun ia pernah menjadi masa lalu Gea.

Sehari setelah pernikahan Hagi membawa Gea untuk tinggal bersama di mansionnya.

Semula orangtua Gea begitu berat melepas kepergian Gea. Tapi Hagi berjanji akan sering sering mengunjungi mereka bersama Gea.

Gea merasa tidak nyaman saat pertama kali tinggal di Mansion. Apalagi semua keperluannya telah dikerjakan oleh para pelayan di sana. Hal itu malah membuatnya merasa jenuh. Nisa yang terkadang datang menemuinya di antar jemput oleh Sentanu menjadi obat kejenuhannya.

Gea juga bersyukur Mertuanya sangat sayang kepadanya, apalagi Ibunya Hagi. Ia begitu memanjakan Gea dan juga calon cucunya. Ia sudah tak sabar ingin

melihat kelahiran cucu pertamanya itu.

"Honey!" Ucap Hagi lembut sambil memeluk Gea dari belakang. Gea yang tadi sibuk merapikan baju di lemari sedikit kaget dengan pelukan Hagi yang tiba tiba.

"Hmmm?" gumam Gea kembali melanjutkan kegiatannya.

"Kamu cantik dan menggoda." bisik Hagi sambil mengecupi tengkuk Gea. Saat ini ia benar benar menginginkan istrinya. Maklum saja, Malam pertama mereka terlewat begitu saja karena kondisi Gea yang kelelahan setelah acara pernikahan.

"Darl..." desah Gea. Hagi tersenyum penuh kemenangan. Iapun perlahan memutar tubuh Gea menghadapnya dan segera mengecup lembut bibir

mungil istrinya.

"Apa...kamu sedang menginginkanku?" tanya Gea menggoda, sambil jemarinya bermain di abs Hagi, yang langsug membuat gairah Hagi tersulut.

"Tapi, pagi ini kan kamu ada meeting di Thunder. Jadi..?!"

"Please Honey...aku rela melewatkan meeting penting nanti demi hal ini. Aku sudah tak bisa menahan ini lebih lama lagi. Aku janji akan berlaku selembut mungkin dan tak akan menyakiti calon bayi kita. Sampai kapan kamu akan mengujiku Honey? Kau bisa bayangkan, aku cuma menidurimu sekali, lalu kita berpisah setelahnya, setelah bertemu kita menikah dan melewatkan malam pertama kita begitu saja lalu

hmmmmphhh!" Hagi tak meneruskan kalimatnya karena Bibir mungil Gea tetiba membungkam bibirnya dengan lumatan penuh gairah.

Hagi untuk sesaat termangu membiarkan Gea menguasai dirinya. Ia tak tahu wanita hamil bisa seagresif ini. Sungguh ini sangat menguntungkannya.

Buru buru Hagi segera melucuti pakaiannya begitupun dengan Gea. Gea sendiri heran kenapa dia bisa seterangsang ini melihat suaminya. Apa ini karena hormonnya?

Gea pun merasa bersyukur memiliki Hagi sebagai suami. Pria itu benar benar telah membahagiakannya lahir maupun batin.

Pagi itu keduanya benar benar berjibaku diatas ranjang. Hagi melakukannya dengan hati hati karena ia kehamilan Gea.

Sungguh Pria itu benar benar telah kecanduan tubuh Gea. Hagi bersyukur di pertemukan dengan Gea karena Gealah satu satunya wanita yang bisa menjadikan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik.

*SELESAI*